

Peningkatan Hasil Belajar Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* di Kelas V Sekolah Dasar

Farisa Rieni Khotimah¹⁾, Mayarnimar²⁾

Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia

Email: farisarieni@gmail.com¹⁾, mayar.nimar@yahoo.com²⁾

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas V SD Negeri 03 Guguak VIII Koto Kabupaten 50 Kota. Jenis penelitian yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian adalah guru dan 20 siswa kelas V SD Negeri 03 Guguak VIII Koto Kabupaten 50 Kota. Penggunaan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu, hal ini terlihat dari penilaian aspek RPP di siklus I adalah 80,55% meningkat pada siklus II menjadi 94,44%. Pelaksanaan pembelajaran pada aspek guru siklus I yaitu 79,69% meningkat menjadi 90,63% pada siklus II dan dari aspek siswa siklus I yaitu 78,13% meningkat menjadi 90,63% pada siklus II, sedangkan rata-rata hasil belajar siswa pada aspek pengetahuan yaitu 75,34 menjadi 92,1 serta pada aspek keterampilan memperoleh rata-rata 71,66 menjadi 86,67.

Kata Kunci: Hasil belajar; Model *Problem Based Learning*

The Improvement Of Student's Learning Result On Integrated Thematic Learning Using Problem Based Learning Model in Grade V of Primary School

Abstrack

The purpose of this research is to describe the improvement student learning outcomes of integrated thematic learning by using Problem Based learning model in class V SD Negeri 03 Guguak VIII Koto Kabupaten 50 city. Type of the research is classroom action research by using qualitative and quantitative approach. The subjects of the research were teacher and 20 class V students. Therefore, the Problem Based Learning model could improve the students learning outcomes of integrated thematic learning. The results of lesson plan observation on cycle I was 80.55%, and cycle II was 94.44%. The observation of teacher on cycle I was 79.69% and cycle II was 90.63%. While, the improvement of students aspect on cycle I was 78.13% and cycle II was 90.63%. While the average student learning outcomes in the knowledge aspect is 75.34 to 92.1, and in the skill aspect it gets an average of 71.66 to 86.67.

Keywords: Learning outcomes; Problem Based Learning Model



PENDAHULUAN

Kegiatan pembelajaran pada kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran tematik terpadu. Dalam pelaksanaannya siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran tematik merupakan suatu system pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistic, bermakna, dan autentik (Rusman, 2011:254)

Pembelajaran tematik terpadu pada dasarnya dapat dikembangkan agar terciptanya pembelajaran yang menyenangkan supaya siswa itu lebih aktif dan menambah pengetahuannya secara keseluruhan. Pendidik hanya sebagai fasilitator dan mediator pembelajaran supaya berjalan dengan kondusif.

Pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik intra mata pelajaran maupun antar mata pelajaran. Pada pembelajaran tematik terdapat keterpaduan antar mata pelajaran dalam satu tema agar peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran bermanfaat bagi peserta didik itu sendiri (Majid, 2014).

Tema dalam pembelajaran tematik terpadu berfungsi sebagai sarana untuk mempermudah siswa agar dapat memahami berbagai konsep sekaligus dengan keterpaduan yang disediakan. Selain itu, pemaduan berbagai konsep dalam sebuah tema juga diharapkan membuat peserta didik memahami pembelajaran secara menyeluruh dan mengalami pembelajaran yang bermakna.

Pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik diantaranya yaitu (1) berpusat pada siswa, hal ini dikarenakan siswa aktif dalam kegiatan aktivitas belajar, sedangkan guru hanya berperan sebagai fasilitator untuk memudahkan siswa dalam belajar. (2) memberikan pengalaman langsung, hal ini siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (kongkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak. (3) pemisah mata pelajaran tidak begitu jelas, Pembelajaran tematik terpadu ini diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat kaitannya dengan kehidupan siswa. (4) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, siswa mampu memahami konsep-konsep secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. (5) bersifat fleksibel, (6) Menggunakan

prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan, (Majid, 2014).

Pembelajaran tematik terpadu di Sekolah Dasar diharapkan dapat membuat siswa untuk aktif dalam belajar dan menemukan pengetahuannya sendiri. Selain itu, dengan pembelajaran tematik terpadu proses pembelajaran diharapkan dapat membimbing siswa untuk mengembangkan kemampuan berfikirnya dan dapat menghadirkan sebuah pembelajaran yang bermakna bagi siswa sehingga menghasilkan hasil belajar yang diharapkan.

Hasil belajar di dapatkan dari soal-soal yang diberikan kepada siswa untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang. Serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan mengubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik (Imran dkk dalam Vera dan Astuti, 2019:13)

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada hari

Senin, Selasa, dan Rabu tanggal 7, 8, 9 Oktober 2019 di kelas V SD Negeri 03 Guguak VIII Koto Kabupaten 50 Kota, peneliti menemukan beberapa permasalahan yaitu aspek perencanaan, dimana guru masih terlihat menyalin apayang adapadabuku guru, serta langkah-langkah kegiatan pembelajaran kurang inovatif, kurang menyenangkan dan membosankan, sehingga semangat dan minat siswa dalam belajar tidak terlihat, pada kegiatan proses pembelajaran siswa terlihat mengantuk saat guru memaparkan bahan ajar pembelajaran, media pembelajaran hanya berupa buku guru dan buku siswa saja, tidak ada menggunakan media lain.

Dari aspek pelaksanaan pembelajaran, terlihat dari segi guru yaitu metode dan model pembelajaran yang digunakan belum bervariasi. Guru belum memulai proses pembelajaran dengan suatu permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar, misalnya guru melakukan kegiatan proses pembelajaran yang langsung masuk pada materi yang akan dibahas saja. Sehingga kemampuan menggali dalam diri siswa kurang untuk memecahkan suatu masalah nyata yang ada di sekitarnya. Selain itu sulitnya guru memadukan antara beberapa mata pelajaran dalam satu tema, misalnya ketika materi IPA mengenai hal melakukan percobaan langsung

berpindah ke Bahasa Indonesia teks narasi atau sebaliknya masih terlihat. Serta pemberian arahan dan bimbingan dari guru terhadap siswa yang bekerja dalam sebuah kelompok untuk memecahkan masalah yang disajikan belum maksimal.

Selain itu, peneliti juga menemukan beberapa permasalahan dari segi siswa yaitu terlihat bahwa siswa kurang aktif, kreatif dan merespon pertanyaan yang diajukan oleh guru dalam pembelajaran, dengan berharap guru juga yang memberikan jawaban secara langsung atau sebaliknya mereka cenderung bertanya bukan mencari jawaban dan solusi terhadap permasalahan dengan cara mandiri. Siswa kesulitan mengungkapkan ide atau gagasan dalam bentuk tertulis maupun lisan karena kesempatan siswa untuk berfikir menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari belum maksimal. Serta kerja sama dalam kelompok untuk berdiskusi aktif belum terlihat dalam menyelesaikan suatu masalah.

Solusi dari permasalahan diatas yaitu dengan menerapkan model *Problem Based Learning* dalam proses pembelajaran dan diharapkan dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang mendorong siswa untuk mencari tahu dari berbagai sumber belajar, tidak

hanya sekedar diberi tahu dari guru. Masalah yang disajikan atau diorientasikan tersebut dapat diharapkan dapat memicu dan memacu kemampuan berpikir analitis, aktif, sekaligus melakukan pembelajaran secara kreatif dan belajar bekerja sama. Serta memberikan perubahan yang baik terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa.

Model *Problem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah (Fathurrohman, 2015:113).

Proses pemecahan masalah dalam pembelajaran, siswa dapat menemukan konsep, prinsip, dan berbagai pengalaman belajar melalui proses mentalnya sendiri, sehingga membuat siswa menjadi lebih termotivasi (menjadi lebih aktif, kritis, dan kreatif) dalam mengikuti pembelajaran. Dengan demikian, informasi dan penyampaian materi tidak terpusat pada guru, sehingga pembelajaran berlangsung aktif dan menyenangkan. Penggunaan model pembelajaran ini dapat meningkatkan keterampilan dan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran,

sehingga siswa akan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan setelah pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan uraian di atas, terlihat siswa belum memahami konsep yang diberikan, serta siswa belum mampu dalam memecahkan permasalahan dan belum mampu memahami keterkaitan antar mata pelajaran. Kemudian guru belum optimal dalam melakukan pembelajaran terhadap siswa, sementara secara akademik seharusnya guru diharapkan mampu membuat siswa berfikir kritis memecahkan masalah dalam kehidupan nyata, dan siswa menjadi aktif di dalam proses pembelajaran, sehingga hasil belajar peserta didik menjadi meningkat. Maka dari itulah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas V SD Negeri 03 Guguak VIII Koto Kabupaten 50 Kota”.

METODOLOGI

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif.

Waktu Dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada semester II Tahun Ajaran 2019/2020. Terdiri dari II siklus yaitu: siklus I pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 9 Maret 2020, dan siklus I pertemuan II dilaksanakan pada tanggal 16 maret 2020. Sedangkan siklus II dilaksanakana pada tanggal 19 maret 2020. Adapun tempat penelitian dilaksanakan di SD Negeri 03 Guguak Kabupaten 50 Kota.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah guru dan siswa di kelas V SD Negeri 03 Guguak Kabupaten 50 Kota, yang berjumlah 20 orang siswa, yang terdiri dari 11 siswa perempuan dan 9 siswa laki-laki, guru kelas V (*observer*), peneliti (praktisi).

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini terdiri dari 4 tahapan, yaitu: (1) tahap perencanaan terdiri dari menetapkan jadwal selama penelitian, mengkaji kurikulum 2013, mengkaji buku guru dan buku siswa, menyusun lembar observasi, mendiskusikan dengan guru kelas. (2) tahap pelaksanaan penelitian ini berdasarkan perencanaan yang telah disusun, peneliti sebagai praktisi, guru sebagai *observer*, peneliti dan guru melakukan diskusi. (3) tahap pengamatan, Pengamatan dilakukan oleh guru kelas pada

waktu peneliti melaksanakan tindakan pembelajaran. Pengamatan dilakukan secara terus menerus dari siklus I sampai siklus II. Hasil pengamatan ini kemudian didiskusikan dengan guru kelas dan diadakan refleksi untuk perencanaan siklus berikutnya. (4) tahap refleksi dilakukan setiap satu tindakan berakhir. Refleksi yang dilakukan meliputi: Refleksi RPP berkenaan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* dan refleksi aktivitas guru serta siswa dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning*.

Data, Instrument dan Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini berupa hasil pengamatan dari setiap tindakan dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* data tersebut berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar siswa.

Intstrumen yang digunakan dalam penelitian ini lembar observasi dan lembar tes.

Teknik pengumpulan data dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi dan tes.

Analisis Data

Data yang diperoleh peneliti dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Model analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Data tersebut direduksi berdasarkan masalah yang diteliti, diikuti penyajian data dan terakhir penyimpulan. Dengan demikian pengembangan dan perbaikan atas berbagai kekurangan dapat dilakukan tepat pada aspek yang bersangkutan (Miles dan Huberman dalam Sugiyono, 2011:337). Untuk mengetahui perolehan skor hasil belajar masing-masing siswa dianalisis dengan menggunakan data kuantitatif, yaitu menggunakan perhitungan rumus menurut Kemendikbud (2016:58), dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100 \%$$

Kriteria taraf keberhasilannya dapat ditentukan sebagai berikut:

Predikat	Nilai
Sangat Baik (A)	$89 < A \leq 100$
Baik (B)	$79 < B \leq 89$
Cukup (C)	$70 \leq C \leq 79$
Perlu Bimbingan (D)	< 70

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Siklus I

Perencanaan

Penyusunan perencanaan tindakan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dilakukan berdasarkan Kurikulum 2013 dan dituangkan dalam bentuk RPP pembelajaran tematik terpadu. Sebelum RPP disusun, peneliti terlebih dahulu memilih tema, subtema dan pembelajaran yang akan dikembangkan dengan menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas V semester II. kemudian peneliti menentukan KD, membuat indikator, tujuan pembelajaran, materi yang akan dicapai, media dan sumber belajar serta metode pembelajaran yang akan dicapai siswa pada siklus I pertemuan I dan pertemuan II.

Pelaksanaan siklus I ini berpedoman pada langkah-langkah sebagai berikut: (1) mengorientasi peserta didik terhadap masalah, (2) Mengorganisasi siswa untuk belajar, (3) Membimbing penyelidikan individual dan kelompok, (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah (Hosnan, 2014:302).

Metode yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah : tanya jawab, demonstrasi, penugasan, diskusi, tanya jawab dan ceramah.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas V SD Negeri 03 Guguak VIII Koto Kabupaten 50 Kota pada siklus 1 dilaksanakan pada hari senin, 09 maret 2020 jam 07.15 – 12.30 WIB. Proses pelaksanaan pada siklus I pertemuan 1 membahas tema 8 yaitu lingkungan sahabat kita dengan subtema 1 yaitu manusia dan lingkungan pada pembelajaran 1 dengan muatan pelajaran yang terkait yaitu Bahasa Indonesia dan IPA. Sedangkan pada pertemuan 2 dilaksanakan pada hari senin, 16 maret 2020 jam 07.15 – 12.30 WIB. Proses pelaksanaannya pada siklus 1 pertemuan 2 membahas tema 8 yaitu lingkungan sahabat kita dengan subtema 2 yaitu perubahan lingkungan.

Adapun pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan tiga tahap kegiatan yaitu: 1) kegiatan awal, 2) kegiatan inti, 3) kegiatan akhir.

Pengamatan

Hasil pengamatan yang dilakukan terhadap RPP pada siklus 1 pertemuan I adalah 77,77% sedangkan pertemuan II adalah 83,33%.

Siklus I memperoleh rata-rata 80,55%. Berdasarkan hasil pengamatan dari aspek guru pada siklus I pertemuan I adalah 78,12% dan pertemuan II adalah 81,25%, dengan memperoleh rata-rata 79,69%. Berdasarkan hasil pengamatan dari aspek siswa pada siklus I pertemuan I adalah 75% dan pertemuan II 81,25%, dengan memperoleh rata-rata 78,13%.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti menggunakan jurnal penilaian sikap pada siklus I terdapat 9 orang siswa yang sikapnya paling menonjol selama proses pembelajaran. Pada siklus I diperoleh hasil penilaian pengetahuan dengan rata-rata 75,34 dan aspek keterampilan diperoleh rata-rata 71,66.

Refleksi

Hasil pengamatan yang dilakukan observer/guru kelas pada siklus I didapati pada perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* belum terlaksana dengan baik dimana belum mencapai kriteria keberhasilan yang diinginkan dan kriteria ketuntasan minimum yang telah ditetapkan. Dengan demikian, peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu akan peneliti lanjutkan pada siklus II dengan lebih baik sesuai dengan rancangan rencana

pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.

Siklus II

Perencanaan

Perencanaan penelitian tergambar dalam Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pada siklus II dilaksanakan pada Kamis, 19 Maret 2020. Proses pelaksanaan pada siklus II membahas tema 8 yaitu lingkungan sahabat kita dengan subtema 3 yaitu Usaha dalam pelestarian lingkungan pada pembelajaran 1 dengan muatan pelajaran yang terkait yaitu Bahasa Indonesia dan IPA.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang akan dilaksanakan dari Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, media dan sumber belajar, model pembelajaran, kegiatan pembelajaran serta penilaian. Siklus II ini yang diperhatikan adalah materi pembelajarannya diperoleh dari buku guru, buku siswa, dan internet.

Pelaksanaan

Siklus II ini dilaksanakan pada hari Kamis, 19 Maret 2020 pukul 07.15-12.30 WIB. Pembelajaran ini berlangsung selama 6 x 35 menit. Proses pelaksanaan tindakan pada siklus II ini membahas tentang tema 8 lingkungan

sahabat kita dengan subtema 3 pembelajaran 1 dengan mata pelajaran yang terkait yaitu Bahasa Indonesia dan IPA.

Adapun kegiatan proses pembelajaran terdiri dari kegiatan awal, inti dan akhir. Dalam kegiatan awal yaitu pembuka pembelajaran, pembangkit skemata, dan penginformasian tentang kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa. Dalam kegiatan inti disesuaikan dengan langkah-langkah model *Problem Based Learning*. Sedangkan dalam kegiatan akhir adalah kegiatan penutup atau melakukan konfirmasi.

Pengamatan

Hasil pengamatan yang dilakukan terhadap RPP pada siklus II adalah 94,44%. Berdasarkan hasil pengamatan dari aspek guru pada siklus II adalah 90,63%. Berdasarkan hasil pengamatan dari aspek siswa pada siklus II adalah 90,63%.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti menggunakan jurnal penilaian sikap pada siklus II terdapat 4 orang siswa yang sikapnya paling menonjol selama proses pembelajaran. Pada siklus II diperoleh hasil penilaian pengetahuan dengan rata-rata 92,1 dan aspek keterampilan diperoleh rata-rata 86,67.

Refleksi

Hasil pengamatan yang dilakukan observer/guru kelas pada siklus II didapati pada perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* sudah mencapai kriteria keberhasilan yang diinginkan dan kriteria ketuntasan minimum yang telah ditetapkan. Dengan demikian, peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas V SD Negeri 03 Guguak VIII Koto sudah berhasil.

PEMBAHASAN

Siklus 1

Perencanaan

Berdasarkan diskusi peneliti dengan guru kelas V SD Negeri 03 Guguak VIII Koto pada perencanaan pembelajaran yang dirancang peneliti pada siklus I dengan dua kali pertemuan sudah dikatakan pada kualifikasi baik, namun masih ditemukan kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki pada siklus berikutnya.

Guru perlu memperhatikan diantaranya tujuan pembelajaran yang dirancang hendaknya dirancang secara jelas, pengembangan materi harus dibuat secara rinci dan jelas, langkah-langkah pembelajaran disusun lagi secara

sistematis dan disesuaikan dengan alokasi waktu pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat bahwa guru perlu memahami secara detail isi materi pelajaran yang harus dikuasai siswa, sebab peran dan tugas guru adalah sebagai sumber belajar (Sanjaya, 2012:60) .

Berdasarkan analisis data pada lembaran pengamatan RPP pada siklus I pertemuan I jumlah skor yang diperoleh yaitu 28 dari 36, dengan menggunakan rumus menurut kemendikbud (2016:58) maka didapatkan perolehan persentase skor 77,77% dengan kualifikasi cukup. Selanjutnya berdasarkan analisis data pada lembaran pengamatan RPP pada siklus I pertemuan II jumlah skor yang diperoleh yaitu 30 dari 36, menunjukkan bahwa perolehan persentase skor 83,33% dengan kualifikasi baik. Pada siklus I ini diperoleh rata-rata hasil penilaian RPP yaitu 80,55% dengan kualifikasi baik. Berdasarkan penilaian tersebut maka RPP yang peneliti rancang pada siklus I diperbaiki dan dilanjutkan untuk siklus II.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dibagi menjadi tiga tahap yaitu: pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada tahap kegiatan pendahuluan peneliti melaksanakan kondisi kelas (menyiapkan media pembelajaran, mengatur tempat duduk siswa, berdoa, dan absensi), menyanyikan lagu wajib nasional, menyampaikan tema, subtema, dan pembelajaran serta apersepsi, tujuan, dan rencana kegiatan pembelajaran. Selanjutnya, guru harus lebih maksimal memotivasi dan menumbuhkan minat siswa untuk terlibat dalam permasalahan yang diberikan. Selama proses pembelajaran, guru diharapkan mampu menumbuhkan, meningkatkan, dan mempertahankan motivasi belajar siswa. Tanpa adanya motivasi belajar yang tinggi, kiranya sulit bagi guru untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal (Wena, 2012:24). Kemudian pengelolaan kelas oleh guru harus lebih baik, agar tercipta suasana kondusif sehingga siswa bisa tenang, tidak ribut, dan melaksanakan pembelajaran dengan baik.

Tahap kegiatan inti menggunakan langkah-langkah PBL sesuai dengan perencanaan awal namun pemakaian waktu tidak sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan,

masih banyak siswa yang belum aktif terlibat dalam pembelajaran terutama saat melakukan diskusi kelompok hanya didominasi oleh sebagian siswa saja. Kurangnya rasa tanggung jawab siswa dalam berdiskusi, dalam kelompok hanya dua atau tiga orang saja yang ikut bekerja sementara siswa yang lain meribut. Masih banyak siswa yang belum memahami langkah-langkah PBL sehingga pelaksanaan pembelajaran tidak dapat terlaksana sesuai dengan waktu yang direncanakan.

Kekurangan pada pelaksanaan siklus I ini harus diperbaiki pada siklus berikutnya. Guru diharapkan pada siklus II dapat membimbing siswa dengan baik, agar siswa bisa memecahkan masalah sesuai dengan yang diharapkan. Salah satu tugas guru dalam pelaksanaan PBL adalah : guru mendorong pertukaran ide atau gagasan secara bebas dan penerimaan gagasan-gagasan tersebut merupakan hal yang sangat penting dalam tahap penyelidikan dalam rangka pembelajaran berbasis masalah. (Trianto, 2015:74). Selain itu guru harus dapat menimbulkan sikap kerja sama antar siswa dalam belajar kelompok, pada model pembelajaran berbasis masalah dibutuhkan pengembangan keterampilan kerja sama di antara siswa dan saling membantu untuk

menyelidiki masalah secara bersama (Trianto, 2015:100).

Berdasarkan analisis data pengamatan aktivitas guru dan siswa pada siklus I pertemuan I, pada aktivitas guru diperoleh skor 25 dari 32 dengan persentase 78,12% dengan kualifikasi cukup dan pada aktivitas siswa perolehan skor 24 dari 32 dengan persentase 75% dengan kualifikasi cukup. Selanjutnya pada siklus I pertemuan II, pada aktivitas guru diperoleh skor 26 dari 32 dengan persentase 81,25% dengan kualifikasi baik. Pada aktivitas siswa diperoleh skor 26 dari 32 dengan persentase 81,25% dengan kualifikasi baik.

Hasil Belajar

Pembelajaran tematik terpadu pada tema 8 yaitu Lingkungan Sahabat Kita, subtema 1 yaitu manusia dan lingkungan pada pembelajaran 1 dan subtema 2 yaitu perubahan lingkungan pada pembelajaran 1 dengan menggunakan PBL pada siklus I ini sudah berjalan dengan cukup baik. Hasil belajar siklus I menunjukkan bahwa belum keseluruhan siswa memahami materi yang diajarkan. Berdasarkan catatan pada lembar observasi dan diskusi peneliti dengan pengamat penyebab dari belum tercapainya hasil belajar secara maksimal pada siklus I secara garis besar adalah masih banyak siswa yang belum aktif

dalam pembelajaran dan belum terbiasa belajar dengan cara diskusi kelompok. Menurut Indrawati (2015:41) hasil belajar adalah pengetahuan, tingkah laku, keterampilan atau kemampuan yang diperoleh siswa setelah menerima pengalaman belajar dan mampu menerapkannya dalam kehidupan.

Hasil sikap yang menonjol pada siklus I pertemuan I, aspek sikap siswa ada 5 siswa yang menonjolkan sikap terkait KI-1 dan KI-2, dengan 2 siswa yang menonjolkan sikap yang perlu bimbingan dan 3 orang siswa yang menonjolkan sikap yang perlu diapresiasi oleh guru. Pada siklus I pertemuan II, aspek sikap siswa ada 4 siswa yang menonjolkan sikap terkait KI-1 dan KI-2, dengan 1 siswa yang menonjolkan sikap yang perlu bimbingan dan 3 siswa yang menonjolkan sikap yang perlu diapresiasi oleh guru.

Peneliti memperhatikan data hasil penelitian yang berkaitan dengan hasil belajar siswa. Dari analisis penelitian siklus I pertemuan I diperoleh rata-rata hasil belajar siswa pada aspek pengetahuan adalah 71 dengan kualifikasi cukup dan pada

pertemuan II meningkat menjadi 80,12 dengan kualifikasi baik, dan masih ada 2 orang siswa yang belum mencapai hasil belajar yang diharapkan. Sedangkan nilai yang diperoleh pada aspek keterampilan pada siklus I pertemuan I didapatkan nilai rata-rata 71 dengan kualifikasi cukup dan pada pertemuan II meningkat menjadi 76,35 dengan kualifikasi cukup.

SIKLUS II

Perencanaan

Berdasarkan rekapitulasi data yang dilakukan oleh observer pada lembaran pengamatan RPP diketahui bahwa perolehan persentase skor pada siklus II adalah 94,44% dengan kualifikasi sangat baik.

Perencanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan model PBL di kelas V SD Negeri 03 Guguak VIII Koto telah terlaksana dengan kriteria sangat baik pada siklus II. Terdapat korelasi antara peningkatan dalam perencanaan terhadap pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model PBL dan hasil belajar yang diperoleh siswa. Menurut Sanjaya (2012:35) "Perencanaan pembelajaran berisi tentang rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan". Pada



siklus II RPP telah dirancang dan dilaksanakan dengan baik untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan guru kelas V, keseriusan dan penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran sudah sangat baik. Hal ini disebabkan karena pada siklus II siswa sudah terbiasa dengan model pembelajaran PBL serta guru juga membimbing siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan sebaik-sebaiknya. Guru memperhatikan setiap perkembangan siswa dalam pembelajaran, dan guru memberi lebih banyak bimbingan kepada siswa yang kurang serius dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Berdasarkan diskusi peneliti dengan guru kelas V SD Negeri 03 Guguak VIII Koto, guru telah memberikan penguatan materi yang telah dipelajari pada saat mengakhiri pembelajaran, guru sudah dapat menguasai kelas dan melaksanakan pembelajaran dengan baik, sebagian besar siswa sudah terlihat aktif terlibat dalam pembelajaran terutama saat melakukan diskusi kelompok, siswa sudah memiliki rasa tanggung jawab dalam berdiskusi. Dalam

kelompok hampir semua anggota ikut berdiskusi dalam menyelesaikan. Siswa sudah mengikuti langkah-langkah PBL dengan baik sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan waktu yang direncanakan.

Pelaksanaan pada siklus II ini telah membuat siswa aktif dalam belajar, siswa mampu memecahkan masalah, dan mampu memahami materi yang diajarkan dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Trianto (2015:96) keunggulan dari pembelajaran berbasis masalah ini adalah: “(1) Realistic dengan kehidupan siswa, (2) konsep sesuai dengan kebutuhan siswa, (3) memupuk sikap inkuiri, (4) retensi konsep jadi kuat, (5) memupuk kemampuan memecahkan masalah”. Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan model PBL pada siklus II ini sudah terlaksana sesuai dengan apa yang diharapkan.

Dari hasil pengamatan baik aktivitas guru maupun aktivitas siswa telah terlaksana dengan baik dan telah mencapai kriteria yang diharapkan. Artinya kekurangan yang terdapat pada siklus I telah diperbaiki dengan baik pada siklus II dan memperoleh hasil penilaian aktivitas guru memperoleh persentase 90,63% dengan kualifikasi sangat baik. Sedangkan pada

penilaian aktivitas siswa memperoleh persentase 90,63% dengan kualifikasi sangat baik.

Hasil Belajar

Peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan PBL pada siklus II ini sudah berjalan dengan baik, ini dapat dibuktikan dengan nilai yang diperoleh siswa sudah meningkat yaitu dengan rata-rata hasil belajar siswa pada aspek pengetahuan yaitu 92,1 dengan kualifikasi sangat baik dan hasil belajar siswa pada aspek keterampilan adalah 86,67 dengan kualifikasi baik. Sebagaimana dinyatakan oleh Septia (dalam Handoko, 2018: 235) bahwa model *Problem Based Learning* dapat menciptakan situasi belajar yang interaktif antara gurudengan siswa, dan antara siswa dengan siswa serta dapat meningkatkan pemahamankonsep siswa, terbukti dengan meningkatnya nilai presentase pada setiap siklus.

SIMPULAN

Rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas V SD Negeri 03 Guguak VIII Koto Kabupaten

50 Kota disusun dalam bentuk RPP dan lembar pengamatan. Berdasarkan lembar penilaian RPP terlihat bahwa pada siklus I pertemuan I persentase yang diperoleh yaitu 77,77% dengan kualifikasi cukup, pada siklus I pertemuan II penilaian RPP meningkat dengan persentase 83,33% dan pada siklus II penilaian RPP memperoleh presentase 94,44% dengan kualifikasi sangat baik.

Hasil pengamatan dari pelaksanaan pembelajaran dengan model PBL dapat diamati dari aktivitas guru dan aktivitas siswa. Aktivitas guru pada siklus I pertemuan I menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran belum maksimal persentase yang diperoleh adalah 78,12%. Pada siklus I pertemuan II persentase yang diperoleh adalah 81,25%, sedangkan pada siklus II persentase yang diperoleh adalah 90,63% dengan kualifikasi sangat baik. Sedangkan aktivitas siswa pada siklus I pertemuan I persentase yang diperoleh adalah 75%. Pada siklus I pertemuan II persentase yang diperoleh adalah 81,25%, sedangkan pada

siklus II persentase yang diperoleh adalah 90,63% dengan kualifikasi sangat baik.

Pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas V SD Negeri 03 Guguak VIII Koto Kabupaten 50 Kota dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi penilaian hasil belajar siswa. Pada siklus I pertemuan I memperoleh rata-rata kelas 71, siklus I pertemuan II memperoleh rata-rata kelas 80,12 dan siklus II memperoleh rata-rata kelas 92,1.

DAFTAR RUJUKAN

- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-ruz Media.
- Indrawati, Tin. 2015. Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 15(1), 40-47
- Handoko, O. D., & Giarti, S. (2018). Model Pembelajaran Problem Based Learning dapat Meningkatkan Hasil Belajar Subtema Keberagaman Budaya Bangsa. *Bangsaku*, 1(3), 231-236.
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kemendikbud. 2016. *Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar (SD)*. Jakarta: Kemendikbud
- Majid, Abdul. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rusman. 2011. *Model-model pembelajaran: mengembangkan profesionalisme guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sanjaya, Wina. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2015. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Vera, M., & Astuti, S. (2019). Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Kelas VSDN, 6(1), 11-21.
- Wena, Made. 2012. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara